

Meningkatkan Kemampuan Anak dalam *Public Speaking* Melalui Kegiatan Muhadhoroh di TPA Ar-Rahman, Cibeusi

Rizka Misriyah¹, Ismil Kurnia Sugiyanti²

¹Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: riskamisriyah@gmail.com

²Program Studi Perbandingan Madzhab dan Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ismilkurnia@gmail.com

Abstrak

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki peranan penting untuk aktif dalam berinteraksi dengan makhluk sesama. Untuk itu kemampuan berbicara di depan umum sangat diperlukan bagi setiap manusia. TPA Ar-Rahman yang berada di desa Cibeusi RW 03 Jatinangor sebagai taman pendidikan agama mengadakan kegiatan muhadhoroh yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mental dan rasa percaya diri anak agar terampil berbicara di depan umum, dan kedepannya sangat diharapkan agar anak terbiasa dengan berbicara di depan umum layaknya para da'li yang selalu menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat. Oleh karena itu melalui kegiatan KKN-DR SISDAMAS ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan muhadhoroh di TPA Ar-Rahman bisa terlaksana dengan meningkatkan kemampuan anak dalam public speaking dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri mereka melalui kegiatan muhadhoroh tersebut. Dengan metode sosialisasi antar pengajar yang setiap minggunya memberikan materi kepada anak-anak yang kemudian dihafal lalu ditampilkan pada saat muhadhoroh di laksanakan, dan kegiatan ini terus dilakukan seminggu sekali. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadhoroh di TPA Ar-Rahman Cibeusi ini bersifat wajib dan harus dilakukan.

Kata Kunci: Meningkatkan, Kemampuan, Muhadhoroh

Abstract

Humans as social beings have an important role to be active in interacting with other creatures. For this reason, the ability to speak in public is very necessary for every human being. TPA Ar-Rahman which is located in Cibeusi village RW 03 Jatinangor as a religious education park holds muhadhoroh activities which aim to improve children's mental abilities and self-confidence

so that they are skilled in public speaking, and in the future it is hoped that children will get used to speaking in public like the da'l who always deliver their da'wah to the public. Therefore, through this KKN-DR SISDAMAS activity, the aim is to find out how the activities of muhadhoroh in TPA Ar-Rahman can be carried out by increasing children's abilities in public speaking and growing their self-confidence through these muhadhoroh activities. With the method of socialization between teachers who give material to children every week which is then memorized and then displayed when muhadhoroh is carried out, and this activity continues to be carried out once a week. From the results of the analysis, it can be concluded that this muhadhoroh activity at the TPA Ar-Rahman Cibeusi is mandatory and must be carried out,

Keywords: Increase, Ability, Public Speaking

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang mempunyai peranan penting dalam berinteraksi dengan makhluk sesama. Sebagai makhluk individu yaitu memiliki ruang pribadi yang tidak bisa dibagi dengan manusia lainnya. Adapun sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan dengan manusia lainnya yaitu dengan saling berkomunikasi, berinteraksi saling memberi dan membutuhkan satu sama lain.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasanya komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi seperti pesan, ide dan gagasan. Seseorang yang terampil berbicara atau mahir dalam menyampaikan pesan, ide dan gagasannya maka akan mudah diterima oleh pendengarnya, begitu pun sebaliknya jika seseorang yang kurang mahir atau tidak memiliki keterampilan dalam berbicara maka akan kesulitan dalam menyampaikan pesan, ide ataupun gagasannya. Oleh sebab itu pentingnya keterampilan berbicara sangatlah diperlukan dalam berkomunikasi. Menurut Hovland komunikasi adalah penyebaran informasi, ide-ide sebagai sikap atau emosi dari seseorang kepada orang lain terutama melalui symbol-simbol. Sedangkan menurut Edwin Emery komunikasi adalah seni menyampaikan informasi, ide dan sikap seseorang kepada orang lain. Komunikasi terbagi menjadi dua ranah yaitu ranah formal dan ranah non formal. Ranah formal dapat diartikan menyampaikan informasi kepada suatu mitra dalam forum resmi, dengan kostum resmi, tema tertentu dan sebuah adab penyampaiannya. Sedangkan ranah non formal yaitu ranah yang menyampaikan informasi kepada suatu mitra dalam situasi yang tidak resmi dan bersifat ilmiah. Kegiatan ini disebut dengan public speaking atau berbicara di depan umum. (Maisarah, 2017).

Di era globalisasi sekarang ini kemampuan berbicara sangat diperlukan baik secara konteks formal maupun non formal. Sejatinnya manusia mampu menyampaikan pesan sesuai yang dikehendakinya melalui berbicara.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Menurut Robbins and Judge (2011). Kemampuan berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Kemampuan berbicara di depan umum biasanya tidak sama, tergantung bagaimana seseorang mampu berpikir secara kritis yang kemudian bisa menghasilkan atau merangkai kata-kata yang bisa dipahami oleh pendengar. Sementara itu masih banyak orang yang kesulitan berbicara di depan umum sehingga apa yang diungkapkannya atau yang disampaikan tidak dipahami oleh banyak orang. Bahkan beberapa orang menganggap hal ini tidaklah penting sehingga diperlukannya dorongan dan motivasi agar berani dan percaya diri ketika berbicara di depan umum.

Demi mencapai keberhasilan mampu berbicara di depan umum maka diperlukannya pengembangan potensi yang sebenarnya sudah ada disetiap diri seseorang dengan terus menerus didorong kemampuannya serta memberikan motivasi yang tinggi terutama kepada generasi muda yaitu generasi anak-anak muslim yang harus terus dijaga moral dan akhlaknya. Dengan kegiatan yang berfaedah yaitu kegiatan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking.

Kemampuan berbicara di depan umum tidak hanya dimiliki oleh para da'i terkenal, pejabat, menteri ataupun selebritis yang sering tampil di layar kaca televisi. Kemampuan berbicara di depan umum bisa dimiliki oleh siapa saja yang memiliki potensi dan mau belajar untuk mengasah dan mengembangkan kemampuannya termasuk anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah.

Taman Pendidikan Agama (TPA) Ar-Rahman yang berada di Desa Cibeusi-Jatinangor adalah salah satu taman Pendidikan yang mengadakan kegiatan mengembangkan kemampuan anak dalam berbicara di depan umum atau public speaking ataupun yang sering kita dengar dengan sebutan muhadhoroh. Kegiatan muhadhoroh ini sangat dianjurkan di TPA Ar-Rahman guna melatih mental dan melatih kepercayaan diri serta menambah pengetahuan agamadi terlahirnya anak-anak yang berakhlakul karimah.

Secara etimologi muhadhoroh berasal dari bahasa Arab dari kata *haadhoroo yuhaadhiruu muhadhoroh* yang artinya "ada" atau "hadir"/"menghadirkan". Nasaruddin Latif mendefinisikan muhadhoroh secara Bahasa yaitu "terjemah keagamaan atau tabligh atau khutbah. Yang dimaksud muhadhoroh disini ialah suatu kegiatan atau latihan berpidato/ceramah yang ditujukan kepadasantri (da'i) dengan peraturan dan ketentuan tertentu yang dilaksanakan oleh suatu forum secara bergantian.

Kegiatan yang mempunyai konsep muhadhoroh ini sangat bersifat wajib untuk dilakukan, selain mendidik pengetahuan agama kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat agar anak mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak dan terbiasa untuk berbicara di depan umum khususnya di masyarakat Cibeusi. Selain itu kegiatan muhadhoroh ini diharapkan kedepannya bisa mencetak da' l da'iyah layaknya da' l yang menyampaikan dakwah kepada jamaahnya.

Dalam kegiatan muhadhoroh ini anak-anak dituntut untuk menguasai teknik, bahasa, materi dan gaya dengan baik. Oleh sebab itu diperlukan pembinaan dari para guru dan pengajar lainnya yang siap untuk memberikan materi pidato yang kemudian akan dihafalkan oleh anak-anak. Melalui kegiatan muhadhoroh ini anak-anak dilatih untuk menyampaikan pesan dakwah dihadapan teman-teman dan guru-guru secara bergantian yang dilaksanakan setiap Sabtu malam. Muhadhoroh ini dilakukan tidak hanya diikuti oleh anak yang mempunyai kemampuan public speaking saja, akan tetapi berlaku bagi semua anak agar mereka mahir berbicara dari usia dini.

Adapun bagi anak-anak yang kurang percaya diri, takut dan pemalu mereka akan merasa panik dan tertekan yang akan mengganggu pikiran saat berbicara di depan teman-teman, salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan belum terbiasa berada di depan orang banyak. Dengan demikian perlu adanya bimbingan dari para guru untuk terus melatih dan memberikan motivasi terhadap anak agar terciptalah kepercayaan diri dan keberanian mereka untuk tampil berbicara di depan umum.

Selain itu, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih lingkungan dan pergaulan anak pun sangat mempengaruhi. Seperti kemajuan teknologi pada gadget yang semakin hari semakin canggih yang mampu menampilkan berbagai aplikasi sosial media, yang sebenarnya jika kita tidak bisa memilih dan memilah informasi yang bermanfaat maka akan menjerumuskan kepada hal yang lebih buruk. Fenomena ini adalah salah satu dari kurangnya minat anak untuk mengembangkan skill kemampuannya dalam public speaking, banyak anak yang lebih lama menggunakan gadget sehari-hari membuka sosial media dan bermain games dari pada belajar dan mengasah kemampuan potensinya. Maka dari itu sangat perlu adanya tindak lanjut untuk meminimalisir kegiatan yang kurang berfaedah tersebut.

Sebagaimana dari hasil penelitian awal yang dilakukan penulis saat terjun langsung ke lapangan, pertama ditemukannya anak-anak yang cenderung malas saat mengikuti kegiatan muhadhoroh, kedua kurangnya rasa semangat dalam diri mereka, ketiga kurang disiplin dan tidak serius saat muhadhoroh berlangsung, sehingga banyak anak-anak yang tidak fokus mendengarkan serta cenderung main-main dan mengobrol. Untuk itu penulis sangat tertarik untuk membahas permasalahan kegiatan ini dan ingin segera menemukan metode apa yang harus dilakukan sehingga mendapatkan titik akhir yang pada akhirnya minat anak meningkat kembali serta

potensi dan bakat anak tersalurkan demi terciptanya anak-anak yang memiliki kemampuan mahir berbicara di depan umum.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan saat pengabdian dimasyarakat desa Cibeusi ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah salah satu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan detail mengenai fenomena dan sifat tertentu. Menggunakan pendekatan studi kasus secara menyeluruh dan bertahap untuk menguraikan dan menggambarkan bagaimana kegiatan muhadhoroh ini dilaksanakan. Melalui metode pendekatan studi kasus ini ialah suatu jenis penelitian kualitatif yang mendalami tentang suatu kelompok ataupun individu dalam waktu tertentu, tujuan dari studi kasus ini agar anak berusaha memperoleh makna, proses dan pemahaman yang mendalam serta tuntut dari kelompok maupun individu bahkan dari situasi tertentu.

Dipilihnya TPA Ar-Rahman untuk dijadikan tempat kuliah kerja lapangan ini dikarenakan peneliti tertarik dengan kegiatan muhadhoroh yang sudah berlangsung kurang lebih sekitar sepuluh tahun. Dengan demikian generasi muda khususnya anak-anak TPA Ar-Rahman akan tetap mempertahankan keutuhan public speaking dimasa yang akan datang. Untuk mengembangkan kemampuan anak berbicara di depan umum, peneliti mengumpulkan data yaitu berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi sejak awal di TPA Ar-Rahman. Analisis data dilakukan secara deskriptif yang merujuk kepada (Nurdin & Hartati, 2019) tentang teknik dalam berbicara/ Berdasarkan teori-teori menurut para ahli dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah kunci sukses berbicara di depan umum. kegiatan muhadhoroh dinilai sangat baik untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dari mulai usia dini. Dari hasil data yang sudah dikumpulkan peneliti ialah dapat disimpulkan bahwa analisis yang merujuk pada data kualitatif yang akan digunakan adalah sebagai berikut

1. Mereduksi hasil data yang ditemukan dari pengumpulan data.
2. Menyajikan data dan informasi yang sudah tersusun untuk diambil kesimpulannya.
3. Menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang ditemukan mengenai objek penelitian dengan menggambarkan kegiatan di lapangan serta menggunakan teori menurut para ahli.

Adapun sampel berdasarkan Teknik pembinaan public speaking dan langkah-langkah yang sudah ada saat ini adalah :

1. Kegiatan muhadhoroh dilaksanakan seminggu sekali yakni pada hari Sabtu malam dimulai dari pukul 18.15-20.00.
2. Anak-anak TPA Ar-Rahman yang mengikuti kegiatan muhadhoroh ini sekitar 80 santri putra & putri dari usia 5 tahun atau yang masih duduk di bangku TK sampai usia 15 tahun atau yang masih duduk di bangku SMP.

Berdasarkan jumlah santri yang cukup banyak yaitu 80 santri maka ustadz & ustadzah pun dihadirkan sebanyak 6 ustadz dan 15 ustadzah yang dipimpin oleh kepala TPA Ar-Rahman yaitu ustadz Aziz dan istrinya yang bernama ibu Nur, jadi keseluruhan berjumlah 22 pengajar. Kegiatan muhadhoroh ini dibagi menjadi 4 kelompok, 4 kelompok ini berjumlah 20 santri yang terdiri dari putra & putri dan dipegang oleh 2 ustadz dan 3 ustadzah. Setiap minggu akan ada penampilan dari 3 santri dari 1 kelompok yang jika dikalikan dengan 4 kelompok menjadi 12 santri putra & putri yang akan berpidato dalam pelaksanaan kegiatan muhadhoroh ini disetiap minggunya.

Para pembimbing atau ustadz dan ustadzah akan memberikan materi pidato kepada anak-anak yang terpilih di hari Sabtu malam setelah selesai kegiatan muhadhoroh yang kemudian akan dihafalkan selama satu minggu. Dan kegiatan muhadhoroh ini akan berjalan seterusnya dengan bergiliran.

Sementara itu dengan kegiatan KKN-DR SISDAMAS ini peneliti dan teman-teman dituntut untuk melahirkan inovasi baru agar kegiatan di TPA Ar-Rahman ini tidak monoton dan cenderung bosan dan menghindari kurangnya minat dan bakat anak di masa yang akan datang. Untuk itu diperlukannya komunikasi antara peneliti dan pengajar disana, dan mengevaluasi serta memberikan ide untuk dijadikan inovasi baru agar anak-anak tambah semangat dalam meningkatkan kemampuan potensinya di bidang public speaking.

Adapun rancangan kegiatan yang akan dilakukan dan langkah-langkah menyusun strategi adalah dengan terjun langsung kelapangan kemudian melakukan observasi dan wawancara kepada ustadz dan ustadzah bahkan wawancara kepada anak-anak untuk melakukan pendekatan. Dengan melakukan hal yang sama apa yang dilakukan oleh para pengajar di TPA Ar-Rahman yaitu memberikan materi pidato berupa teks kepada anak-anak yang kemudian akan dihafal dan ditampilkan satu minggu yang akan datang. Melatih serta memberi arahan bagaimana Teknik berbicara di depan umum dengan baik dan benar serta memberikan motivasi yang tinggi sehingga anak-anak mempunyai minat untuk mengembangkan potensinya di bidang public speaking.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan muhadhoroh di TPA Ar-Rahman ini dilakukan oleh seluruh anak atau santri yang menimba ilmu disana. Dengan peraturan yang sangat disiplin anak-anak mampu melaksanakan kegiatan muhadhoroh ini secara bergilir. Disamping itu anak juga diwajibkan untuk memakai kostum yang rapi atau seragam yang sudah

disediakan oleh para pengurus TPA Ar-Rahman. Untuk itu kegiatan muhadhoroh ini pun sudah menjadi kewajiban dan keharusan bagi seluruh anak atau santri TPA Ar-Rahman. Dengan demikian diharapkan terciptanya generasi muda yang berakhlakul karimah yang memiliki kemampuan berbicara di depan umum dan berpidato menyampaikan nilai-nilai agama.



Gambar 1. Penerimaan KKN-DR SISDAMAS di TPA Ar-Rahman

Selain itu anak akan terlatih mentalnya dengan tujuan agar anak tidak demam panggung serta menumbuhkan rasa kepercayaan diri dan mengembangkan bakat dan minat. Bukan hanya mengembangkan bakat dan minat akan tetapi dengan adanya kegiatan muhadhoroh ini akan menanamkan sikap tanggung jawab mereka terhadap tugas, memperlancar bacaan Quran ataupun menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Quran dan Hadits, memperkaya dan memperluas serta memperlancar pengetahuan berbahasa Arab dan Inggris, dan mencetak generasi da'li da'iyah yang mana akan mereka sampaikan berupa dakwah seputar agama Islam layaknya da'li yang menyampaikan tausiyah kepada jamaahnya dimasa yang akan datang.

Setelah peneliti terjun kelapangan di minggu pertama ada peningkatan, yakni yang biasanya anak-anak yang hadir tidak lebih dari 60 orang kini hampir mencapai 80 orang. Kegiatan muhadhoroh ini pun dilakukan dalam satu ruangan yaitu di madrasah TPA Ar-Rahman.

Dilihat dari latar belakang anak yang kebanyakan demam panggung kini para pengajar berupaya dan membujuk sebagian anak yang masih pemalu dan kurang percaya diri dengan memberikan dorongan dan motivasi terus menerus agar anak berani tampil bicara di depan teman-teman serta guru-guru.

Pada pembukaan kuliah kerja nyata (KKN) di minggu pertama dibuka langsung oleh bapak Aziz selaku pimpinan TPA Ar-Rahman. Dengan sambutan yang hangat dari berbagai pihak baik para guru maupun anak-anak, membuat peneliti semangat untuk segera terjun kelapangan untuk meninjau fenomena dan latar belakang permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana capaian efektivitas kegiatan muhadhoroh dalam meningkatkan kemampuan anak-anak TPA Ar-Rahman dalam public speaking?
2. Kendala apa saja yang sering terjadi ketika menurunnya minat anak-anak TPA Ar-Rahman dalam menyalurkan potensi public speaking?
3. Solusi apakah yang dilakukan para guru dalam melaksanakan kegiatan muhadhoroh untuk meningkatkan keterampilan public speaking?

Kegiatan muhadhoroh yang sudah berlangsung cukup lama ini tentunya memiliki tujuan agar anak terbiasa berbicara di depan orang banyak serta melatih mental dari sejak usia dini. Untuk itu dibutuhkan bimbingan, kerja keras serta kesabaran para ustadz dan ustadzah TPA Ar-Rahman dalam membimbing anak-anak demi tercapainya tujuan dan terciptanya generasi muda yang berakhlakul karimah. Kegiatan muhadhoroh ini identik dengan latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada skill anak dalam mengolah segala sesuatu tentang aturan public speaking. Kegiatan muhadhoroh ini bertujuan mendidik anak untuk terampil dan mampu berbicara di depan orang banyak dalam menyampaikan ajaran-ajaran seputar Islam. Muhadhoroh juga termasuk bagian dari dakwah Islam salah satunya untuk mengajak umat muslim ke jalan yang benar.

Menurut Asmuni Syukir dalam Samsul Munir Amin, kegiatan muhadhoroh sama halnya dengan khitabah yang merupakan pengetahuan yang membicarakan dan mengkaji bagaimana cara berkomunikasi dengan menggunakan seni atau kepandaian dalam berbicara. (Syukir Asmuni, 2009; hal 9).

Khitabah adalah Teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai dengan ciri-ciri karakteristik seorang da'li ketika berdakwah di depan jamaahnya. Anak-anak diajarkan untuk bisa menguasai teknik, materi, gaya dan Bahasa yang baik dan benar untuk menarik perhatian para pendengar seperti berbicara di depan teman-temannya layaknya seorang da'li yang menyampaikan ajaran Islam kepada jamaahnya.

Metode yang diajarkan kepada anak-anak dalam berpidato bisa secara teks yang dihafalkan maupun spontan, mengolah Teknik, gaya dan Bahasa agar terbiasa berpidato dengan baik. Dan inilah langkah-langkah berpidato dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topik. Topik yang diambil bisa berupa topik bebas ataupun yang berkaitan dengan syarat baru, menarik dan relevan.
2. Mengumpulkan data dan opini yang disertai dengan sumber asal data

3. Mencantumkan salah satu ayat Al-Quran ataupun Hadits untuk memperkuat pembahasan yang disampaikan.

Adapun kegiatan muhadhoroh di minggu kedua kuliah kerja nyata (KKN) ini, peneliti akan memberikan materi yang sudah disiapkan dengan topik yang sudah diumumkan, agar semua anak berpidato dengan topik yang sama di minggu tersebut..

Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di lapangan, peneliti dituntut agar mampu memahami dan merasakan fenomena-fenomena yang akan diteliti agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan yang akan diteliti. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif yang mana pengamatan akan dilakukan terhadap suatu aktifitas yang akan diteliti. Dilakukannya observasi bertujuan untuk mencocokkan data yang diperoleh melalui wawancara yang terjadi di lapangan. Tentunya dalam hal ini observasi tidak hanya dilakukan terhadap para pengajar akan tetapi anak-anak juga perlu diobservasi dan diwawancara. Selain itu dokumentasi juga tidak ketinggalan. Dokumentasi adalah salah satu metode dalam mengumpulkan data kualitatif dengan melihat dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri ataupun orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang bisa dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media dan dokumentasi lainnya yang dibuat oleh subjek yang bersangkutan.

Pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di TPA Ar-Rahman selama ini sangat terarah dan kondusif dengan bimbingan yang cukup membantu, akan tetapi membimbing dan melatih anak juga perlu agar mandiri dan mampu memecahkan masalahnya sendiri. Kegiatan muhadhoroh ini juga melatih skill anak agar di setiap tampilannya mereka dituntut untuk membuat gerakan sendiri layaknya da'ir pada umumnya tentunya dengan bimbingan dan arahan para guru. Guru-guru juga melatih anak-anak dengan cara mencontohkannya melalui muhadhoroh yang dilaksanakan secara bergiliran tersebut agar anak yang lain dapat menyimak bagaimana cara menyampaikan pidato dengan gerakan, ekspresi wajah dan juga intonasinya. Setelah guru memberikan materi kepada anak-anak tentunya guru-guru pun akan mempersilahkan kepada anak-anak untuk bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami, agar ilmu yang disampaikan oleh para guru dipahami oleh anak dengan baik.

Sementara itu anak diberikan waktu untuk menghafal selama satu minggu, bertujuan agar anak mampu menyampaikan pidato tanpa teks pada saat kegiatan muhadhoroh itu dilaksanakan. Dengan cara tersebut akan memudahkan anak ketika saat berada di depan dan akan melatih kemampuannya. Selama satu minggu tersebut anak akan di tes sebanyak tiga kali sebelum pada akhirnya akan tampil secara resmi di depan teman-temannya. Karena bisa jadi ada kesalahan dalam penyampaian pada teks dan gaya Bahasa yang akan diperagakan. Maka itu akan menjadi pusat perhatian guru untuk mengoreksi dan membimbing kembali untuk memperbaikinya sehingga anak lebih percaya diri ketika membawakan pidatonya di depan teman-

temannya. Kemudian dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara juga dilakukan saat anak-anak menghafal teks pidatonya agar anak cepat menguasai Teknik pidato dan akan membantu daya ingat anak agar semakin kuat serta dapat menguasai ilmu agama secara mendalam.

Setelah observasi dan wawancara kepada semua pihak, di minggu kedua peneliti mencoba mempraktekkan bagaimana cara berpidato dengan baik dan gaya serta intonasi yang benar.

Diminggu ketiga peneliti dan kawan-kawan merancang sebuah kegiatan dan saling memberikan ide serta masukan-masukan untuk menyumbangkan inovasi baru dalam kegiatan muhadhoroh di TPA Ar-Rahman kedepannya, untuk itu peneliti mengadakan forum diskusi yang dilaksanakan pada awal minggu ketiga.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan analisis hasil observasi dan wawancara kepada pengajar dan anak-anak TPA Ar-Rahman selama empat pekan dapat disimpulkan bahwa tidak semua anak memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan muhadhoroh, adayang semangat dari awal sampai akhir, ada juga anak yang semangat diawal namun pada akhirnya semangatnya berkurang sehingga ada beberapa anak yang malas-malasan mengikutinya dan menganggapnya sekedar formalitas. Anak yang seperti sangat membutuhkan perhatian yang lebih agar minatnya kembali disalurkan dan dapat semangat kembali.

Untuk itu perlunya dibuatkan identifikasi masalah agar dapat mengetahui penghambat apa saja yang terjadi dan cepat memperoleh solusi yang bisa dilakukan. Berikut adalah identifikasi masalah yaitu :

1. Kurangnya minat anak

Kurangnya minat anak dalam belajar adalah salahsatu penghambat anak kurang semangat dalam mengikuti kegiatan muhadhoroh dan cenderung cepat bosan.

2. Kurangnya mental anak

Kurangnya mental anak juga sangat berpengaruh dalam kegiatan muhadhoroh, didasari karena anak pemalu dan kurang percaya diri sehingga anak malas untuk mengikuti ataupun berlatih pidato karena kurangnya pengetahuan.

3. Karakter anak yang berbeda

Peneliti menyimpulkan factor yang menghambat ini juga dapat dipengaruhi oleh berbeda karakter padasetiap anak, sehingga akan sulit untuk menyama ratakannya. Fenomena ini sangat membutuhkan perhatian yang lebih agar perbedaan tersebut dapat dilalui. Dengan tidak membeda-bedakan anak satu dengan yang lainnya

sehingga terciptalah keharmonisan dalam proses bimbingan tersebut antara anak dan pengajar. Adapun faktor pendukung berdasarkan hasil penelitian dalam proses kegiatan muhadhoroh adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan muhadhoroh secara rutin

Kegiatan muhadhoroh yang dilakukan secara terus-menerus dapat memberikan efek positif terhadap anak yang memiliki minat dalam public speaking. Kegiatan yang dilakukan secara rutin ini akan membantu dan mengasah kemampuan anak dari yang awalnya belum bisa menjadi bisa.

2. Adanya seleksi anak

Setelah peneliti terjun ke lapangan, maka diadakannya penyeleksian terhadap anak yang memiliki bakat dan minat untuk dikembangkan agar anak semakin semangat dan antusias dalam kegiatan muhadhoroh tersebut.

3. Adanya perlombaan pidato anak

Setelah dilakukannya penyeleksian terhadap anak-anak yang mempunyai keinginan meningkatkan bakatnya di bidang public speaking tentunya perlombaan adalah tujuan akhir yang harus dicapai agar mengetahui seberapa baiknya anak dalam menguasai teknik berpidato. Sementara itu, rekomendasi atau bentuk pengabdian KKN di TPA Ar-Rahman ini salah satunya dengan menampilkan syarhil Quran yang sebelumnya tidak ada dalam kegiatan muhadhoroh sebelumnya. Dari hasil pengamatan selama pengabdian berlangsung ternyata ada peningkatan dari yang awalnya beberapa anak kurang semangat dan malas mengikuti kegiatan muhadhoroh ini, dengan adanya inovasi baru yaitu syarhil Quran minat anak-anak sanagata meningkat dan berkembang pesat. 100% anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan muhadhoroh dari awal diberikannya materi yang harus dihafal sampai mereka tampil satu persatu di depan anak-anak lainnya. Tentunya setelah kegiatan muhadhoroh usai peneliti sangat mengapresiasi terhadap anak yang sudah berani tampil dengan maksimal, maka dari itu kami dari tim KKN memberikan sedikit kenang-kenangan yang insya Allah akan membuat anak-anak TPA Ar-Rahman ini semakin semangat dan istiqomah tentunya dalam kegiatan muhadhoroh yang akan membantu serta mengembangkan bakat dan minat mereka dalam bidang public speaking.

E. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian berdasarkan hasil observasi yang dikuatkan oleh wawancara di TPA Ar-Rahman adalah kegiatan muhadhoroh bersifat wajib yang berjalan secara sistematis. Kegiatan muhadhoroh ini bertujuan untuk menyalurkan bakat dan minat anak dalam public speaking, serta melatih mental anak, melatih kepercayaan diri anak agar terbiasa berbicara di depan umum untuk menyampaikan ajaran Islam dan menanamkan akidah-akidah Islam kepada masyarakat kelak dimasa

yang akan datang. Tentunya dengan dukungan dan motivasi yang tinggi dari berbagai pihak terutama para guru yang dituntut untuk selalu sabar serta membimbing anak-anak sehingga terciptanya generasi muda yang berakhlakul karimah. Para guru pun harus segera menyusun strategi lebih mendalam agar anak-anak dapat memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat menyampaikan nilai-nilai keislaman secara ahsan kepada masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Sebelumnya penulis sangat menyadari tanpa adanya dukungan dan dorongan dari berbagai pihak penelitian ini tidak akan selesai. Penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semua pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada : pertama dan yang paling utama ialah Allah SWT atas karunia dan kebesaran-Nya yang telah mempermudah dan melancarkan semuanya dari awal sampai akhir. Kedua, orang tua tercinta yang selalu mendukung dan mendo'akan tanpa henti. Ketiga, suami terkasih yang telah memberikan restu dan do'anya serta waktu untuk melaksanakan kegiatan KKN selama satu bulan penuh. Keempat, teman-teman seperjuangan KKN tentunya yang selalu mensupport dan kebersamai selama kegiatan KKN. Kelima, Dr. KH. Mukhlis Aliyuddin, M. Ag selaku pimpinan Pondok Modern Al-Aqsha yang menyediakan fasilitas tempat tinggal baik berupa materi maupun non materi

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah. (2021). Jurnal: Peran Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Awwaliyah AlAsiyah, Cibinong. Bogor
- Dian Ramadhayanti. (2020). Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo. Jambi
- Jeki Refialdinata. (2020). Analisis Upaya Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kampus. Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan V,12(2), 58-68.
- Marfin, Ariyawan S., Aripin T., Seflahir D., Edwar M., Nanang A., Sefudin T., Fitra R., Danu I. (2020). Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan Hand Sanitizer Otomatis Mencegah COVID-19 dan Santunan Anak Yatim Dhuafa. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-Aphelion V,01(01), 85-95.
- Sutrisno, Isbandi, & Wiendijarti, Ida (2015). Kajian Retorika untuk Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Berpidato: Jurnal Ilmu Komunikasi 12 (1), 70-84.